
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cristian Adi Putra

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
crist.adi95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 hingga 2017. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel pada perusahaan ini sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22) dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *return on investment* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Saran kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

KATA KUNCI: CR, EPS, NPM, ROI, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi suatu sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Oleh sebab itu pasar modal menjadi pusat perhatian para investor. Sebelum melakukan investasi tentu para investor perlu mengetahui laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan yang ingin diinvestasikannya. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan baik atau buruk. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel-variabel tertentu yang ada pada rasio-rasio keuangan dan yang di anggap dapat memprediksi harga saham yaitu *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment*.

Current ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, piutang, investasi jangka pendek, beban dibayar di muka, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, dan utang lain-lain.

Earning per share adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *earning per share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan menghitung berapa jumlah harga saham yang akan dialokasikan ke perusahaan.

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan adanya rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Tandelilin (2010: 2): “Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual retail investors*) dan investor institusional (*intitutional investors*)”. Hal ini dilakukan oleh para investor guna mencari harga terendah dari setiap pergerakan harga saham yang terjadi agar mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Menurut Bringham dan Houston (2010: 7): harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi

kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go publik*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008: 70): menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010: 26) “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Dalam menilai dan menentukan harga saham pada suatu perusahaan, investor juga perlu melihat prospek kedepan dari perusahaan yang akan diinvestasikannya. Dengan cara melihat laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan diperlukan agar investor dapat melihat apakah perusahaan yang ingin diinvestasinya itu merupakan perusahaan yang baik atau tidak, hal ini dilakukan tentu agar investor dapat memperoleh keuntungan dari proses investasi tersebut. Menurut Munawir (2002: 1): tujuan dari penggunaan laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, manajemen dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan serta dapat merencanakan langkah-langkah atau strategi yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan usaha dari perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 5):

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseoran-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar lab-rugi yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Alat analisis tersebut yaitu, analisis laporan keuangan komparatif, analisis rasio, analisis arus kas dan penilaian. Analisis rasio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Pada analisis rasio ini terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat harga saham perusahaan yang akan diteliti yaitu *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment*.

Menurut Munawir (2002: 134), menerangkan bahwa :

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.”

Current ratio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar utang lancar yang segera jatuh tempo secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang semakin tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan dengan tingkat penurunan dan kenaikan harga saham karena *current ratio* yang tinggi memiliki potensi membuat harga saham menjadi tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Teguh (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain melihat pembayaran jangka pendeknya, para investor juga perlu melihat proporsi penjualan pada perusahaan yang ingin diinvestasikannya hal ini dilakukan agar investor dapat memperoleh keuntungan dari proses investasi tersebut. Oleh karena itu rasio *net profit margin* sangat diperlukan dalam hal ini. Menurut Syamsuddin (2011: 62): “*Net profit margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.”

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan

menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam melihat apakah harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan sesuai dengan kinerja atau laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Net Profit Margin menurut Kasmir (2012: 200):

“*Margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dengan adanya rasio ini perusahaan dapat mengetahui kualitas yang dimiliki oleh perusahaan melalui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain melihat kualitas yang dimiliki oleh perusahaan, investor juga harus melihat pengalokasian laba ke setiap saham yang beredar apakah dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor atau tidak. *Earning per share* ini digunakan untuk melihat laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Apabila jumlah alokasi yang dihitung tidak sesuai maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena investor cenderung akan melihat jumlah alokasi yang akan di keluarkannya untuk perusahaan tersebut. Menurut Atkinson (2012: 379): “Laba per lembar saham (*earning per share*) mungkin adalah salah satu pengukuran kinerja keuangan yang banyak digunakan. Rasio tersebut merupakan pengembalian unit moneter ke investor karena pemegang saham biasa organisasi bersangkutan.”

Earning per share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Maka semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Anantawikrama, dan I made (2014) dan Lilianti (2018) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Setelah mengetahui pengalokasian laba yang dilakukan oleh perusahaan investor juga perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak.

Menurut Syamsuddin (2011: 63):

“*Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan “*return on assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.”

Return on investment menurut Kasmir (2012: 201): Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Analisis ROI lazim digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, rasio ini membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*net operating assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profit rate of return* atau *operating earnings power*. ROI yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga harga saham akan relatif meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia, Zahroh, dan Devi (2014) yang menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : *Return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal dengan metode asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan penulis adalah program *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 sebagai alat bantu dalam menganalisis dan menguji data.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 s.d 2017 pada Tabel 1, sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	150	112	83800	5841.38	13020.18
Current Ratio	150	.5139	10.2542	2.8018	1.9569
Earning Per Share	150	-267.05	4003.78	262.98	627.21
Net Profit Margin	150	-.8176	.3340	.0577	.1520
Return On Investment	150	-.0985	.6572	.0936	.1102
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat jumlah data (N) dalam penelitian ini sebanyak 150 data yang di ambil dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Nilai minimum harga saham sebesar 112, *current ratio* sebesar 0,5139, *earning per*

share sebesar -267,0481, *net profit margin* sebesar -0,8176, dan *return on investment* sebesar -0,0985. Nilai maksimum harga saham sebesar 83.800, *current ratio* sebesar 10,2542, *earning per share* sebesar 4003,78, *net profit margin* sebesar 0,3342, dan *return on investment* sebesar 0,6572. Nilai rata-rata harga saham sebesar 5.841,38, *current ratio* sebesar 2,8018, *earning per share* sebesar 262,98, *net profit margin* sebesar 0,0577, dan *return on investment* sebesar 0,0936. Dan Nilai standar deviasi harga saham sebesar 13.020,18, *current ratio* sebesar 1,9569, *earning per share* sebesar 627,21, *net profit margin* sebesar 0,1520, dan *return on investment* sebesar 0,1102.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan pada semua pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.075	.539		7.558	.000		
LN_CR	-.214	.110	-.097	-1.943	.055	.811	1.234
LN_EPS	.808	.063	.871	12.775	.000	.432	2.316
LN_NPM	.400	.189	.298	2.112	.037	.101	9.892
LN_ROI	-.389	.187	-.286	-2.085	.039	.106	9.397

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan data Tabel 2 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,075 - 0,214X_1 + 0,808X_2 + 0,400X_3 - 0,389X_4 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar 4,075. Artinya jika nilai *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* sebesar nol, maka nilai harga saham sebesar 4,075.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar -0,214. Artinya, jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel harga saham sebesar 0,214 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi nilai dari *current ratio* maka semakin rendah harga saham.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X_2) sebesar 0,808. Artinya, jika variabel *earning per share* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel harga saham sebesar 0,808 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi nilai dari *earning per share* maka semakin tinggi harga saham.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_3) sebesar 0,400. Artinya, jika variabel *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel harga saham sebesar 0,400 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi nilai dari *net profit margin* maka semakin tinggi harga saham.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *return on investment* (X_4) sebesar -0,389. Artinya, jika variabel *return on investment* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel harga saham sebesar 0,389 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi nilai dari *return on investment* maka semakin rendah harga saham.
4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
ANALISIS KORELASI DAN KOEFESIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.765	.6552	1.936

a. Predictors: (Constant), LN_ROI, LN_CR, LN_EPS, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai koefisien korelasi berganda (R) diperoleh nilai sebesar 0,879. Artinya adanya hubungan variabel *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* terhadap harga saham. Nilai 0,879 ini berada pada rentang 0,800 – 0,999 yang berarti terdapat hubungan yang

sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,765, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *current ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* terhadap harga saham adalah sebesar 76,5 persen sedangkan sisanya sebesar 23,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	165.306	4	41.326	96.277	.000 ^b
Residual	48.505	113	.429		
Total	213.810	117			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_ROI, LN_CR, LN_EPS, LN_NPM

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 96,277. Hasil tersebut menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 96,277 lebih besar dari F_{tabel} ($34,794 > 2,4520$). maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini layak untuk diuji.

6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

H_1 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,214 dan signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Meningkatnya *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, *current ratio* yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

H_2 : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,808 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Semakin tinggi *earning per share* semakin tinggi pula harga sahamnya.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

H_3 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,400 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Semakin tinggi *net profit margin* maka harga saham akan semakin meningkat dan hal ini tentu akan menguntungkan para investor karena akan mendapatkan *return* yang akan diberikan oleh perusahaan.

4. Pengaruh *return on investment* terhadap harga saham

H_4 : *Return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh *return on investment* terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,389 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *return on investment* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga H_4 ditolak dan H_0 diterima. Tidak adanya jaminan pengembalian saham menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, dan untuk *return on investment* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *debt to equity ratio* dan *return on equity*, sehingga dapat lebih menyempurnakan dan dapat mengetahui variabel apa saja yang dapat

memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Selain itu untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik yang sama diharapkan dapat mengambil objek penelitian lain misalnya seperti sektor pertambangan atau manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. 2018. "Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas*, vol.1, no.3, hal.157-181.
- Atkinson, Anthony A., Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, dan S. Mark Young. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi delapan. Penerjemah: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, Putu Ryan, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Made Pradana Adiputra. 2014. "Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.2, no.1, hal 1-10.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lilianti, Emma. 2018. "Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ecoment Global*, vol.3, no.1, hal 12-22.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Aditya, dan Teguh Erawati. 2014. "Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)." *Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal. 1-10.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.